



KONTRIBUSI MANAJEMEN LINGKUNGAN BAHASA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH TUJU-TUJU KAJUARA KABUPATEN BONE

Wardana, Muh Rasmi

Institut Agama Islam Negeri Bone

Email:

Article Info

Vol 6 No 1 2025

Keywords:

Language
Environment
Management,
Arabic Language
Learning,
Islamic Boarding
Schools, LAC,
Bi'ah 'Arabiyyah

Abstract

This study aims to examine the contribution of language environment management to improving the quality of Arabic language learning at the Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuaru Bone Islamic boarding school. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analysed inductively through reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that the creation of an Arabic language environment (bi'ah 'arabiyyah) is carried out systematically through programme planning, organisation of the Language Advisory Council (LAC) structure, implementation of language activities, and continuous evaluation. The contribution of language environment management includes improving istima', kalam, qira'ah, and kitabah skills; increasing students' motivation and confidence; shaping a disciplined character and love for the Arabic language; and integrating formal and non-formal learning. Supporting factors include leadership commitment, student involvement, availability of facilities, and a religious pesantren culture. Meanwhile, inhibiting factors include variations in student backgrounds, limited teaching staff, low language awareness, and time constraints. These findings are in line with behaviourism theory (Skinner, 1953) and social learning theory (Bandura, 1986), which emphasise the importance of the environment in shaping behaviour and language acquisition. This study recommends strengthening the institutionalisation of LAC, a differentiated approach, language awareness campaigns, and the integration of language programmes with the curriculum. Thus, Arabic

language environment management has proven to be effective in improving the quality of learning and shaping a generation of students who are communicative, religious, and globally competitive

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi manajemen lingkungan bahasa terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, serta dianalisis secara induktif melalui teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan bahasa Arab (bi'ah 'arabiyyah) dilakukan secara sistematis melalui perencanaan program, pengorganisasian struktur LAC (Language Advisory Council), pelaksanaan kegiatan kebahasaan, dan evaluasi berkelanjutan. Kontribusi manajemen lingkungan bahasa mencakup peningkatan keterampilan istima', kalam, qira'ah, dan kitabah; peningkatan motivasi dan rasa percaya diri santri; pembentukan karakter disiplin dan cinta bahasa Arab; serta integrasi pembelajaran formal dan nonformal. Faktor pendukung meliputi komitmen pimpinan, keterlibatan santri, ketersediaan fasilitas, dan kultur pesantren yang religius. Adapun faktor penghambat mencakup variasi latar belakang santri, keterbatasan tenaga pengajar, rendahnya kesadaran bahasa, dan keterbatasan waktu. Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme (Skinner, 1953) dan teori belajar sosial (Bandura, 1986), yang menekankan pentingnya lingkungan dalam pembentukan perilaku dan pemerolehan bahasa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kelembagaan LAC, pendekatan diferensiasi, kampanye kesadaran bahasa, dan integrasi program kebahasaan dengan kurikulum. Dengan demikian, manajemen lingkungan bahasa Arab terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan membentuk generasi santri yang komunikatif, religius, dan berdaya saing global.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi manusia, baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Melalui bahasa, manusia menyampaikan ide, gagasan, dan membangun relasi sosial (Djafar, 2011). Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga penanda eksistensi manusia. Seperti yang dikatakan Ma'ruf (1991), "Aku berbahasa

karena aku hidup,” menegaskan bahwa bahasa adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa utama dunia, memiliki kedudukan istimewa. Gazzawi (2000) menyebutkan bahwa bahasa Arab dituturkan oleh lebih dari 200 juta orang di berbagai belahan dunia. Selain sebagai bahasa komunikasi, bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci umat Islam, yaitu al-Qur’an (Chejne, 1996). Bahkan, dalam QS. Yusuf/12:2 Allah berfirman, “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur’an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya” (Departemen Agama RI, 1985, p. 794).

Keistimewaan bahasa Arab juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh al-Thabrani: “Cintailah bahasa Arab karena tiga hal: karena aku adalah orang Arab, al-Qur’an berbahasa Arab, dan bahasa penghuni Surga adalah bahasa Arab” (al-Hasyim, 1949, p. 8). Umar bin Khattab r.a. pun menekankan pentingnya mempelajari bahasa Arab sebagai bagian dari agama (Munawari, 2007).

Bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam kajian Islam karena merupakan bahasa al-Qur’an, hadis, dan kitab-kitab klasik. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi syarat utama dalam memahami ajaran Islam secara mendalam. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, yang dikenal sebagai pusat pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dan bahasa Arab (Arsyad, 2004).

Namun, pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya dilakukan di ruang kelas. Sudjana (1996) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks pembelajaran bahasa, lingkungan belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi pemerolehan bahasa. Bandura dalam teori belajar sosial menjelaskan bahwa manusia belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung dari lingkungannya (Munirah, 2011; Anneahira.com, 2014).

Lingkungan belajar yang mendukung akan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Blocher (dalam Mariyana et al., 2010) menambahkan bahwa lingkungan belajar merupakan konteks fisik, sosial, dan psikologis tempat anak memperoleh perilaku baru. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang tumbuh di lingkungan sosial ekonomi yang baik memiliki kemampuan berbahasa yang lebih kuat dibandingkan dengan anak dari lingkungan sosial ekonomi rendah.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penciptaan lingkungan bahasa Arab (bi’ah ‘arabiyyah) menjadi strategi penting untuk meningkatkan kemahiran berbahasa. Pavlov, Thorndike, dan Skinner dalam aliran behaviorisme menekankan pentingnya rekayasa lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (al-Majid al-Arabi, 1981). Lingkungan bahasa Arab mencakup berbagai aktivitas seperti percakapan sehari-hari, latihan pidato, seminar, lomba bahasa, permainan bahasa, dan kegiatan lainnya yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab. Pengajaran kitab kuning yang berbahasa Arab tanpa

harakat (kitab gundul) menjadi ciri khas pesantren dalam pembelajaran bahasa Arab (Haedari et al., 2004). Salah satu pesantren yang menerapkan pendekatan ini adalah Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone. Di pesantren ini, pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa: menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah) (Efendi, 2005).

Untuk mendukung pembelajaran tersebut, Pondok Pesantren Darul Huffadh membentuk lembaga bahasa bernama Language Advisory Council (LAC). LAC berperan dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab melalui berbagai kegiatan kebahasaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, dan pelanggaran terhadap disiplin berbahasa ditindak melalui Mahkamah Lughah. Tujuannya adalah menghasilkan alumni yang mahir dalam empat keterampilan berbahasa Arab.

Penerapan lingkungan bahasa Arab di pesantren ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya. Zuhdy (2007) dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep menemukan bahwa lingkungan bahasa Arab terdiri dari lingkungan formal dan nonformal. Kegiatan formal mencakup pelajaran bahasa, sedangkan kegiatan nonformal meliputi interaksi di kantin, masjid, koperasi, dan tempat umum lainnya. Disiplin bahasa dijaga melalui sistem pemantauan dan hukuman.

Khairiah (2009) dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso menyimpulkan bahwa kegiatan bahasa yang menyenangkan seperti drama Arab efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemahiran berbahasa peserta didik. Sementara itu, Nurul (2009) menunjukkan bahwa permainan bahasa efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di lingkungan Arabi.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut membahas peran lingkungan dalam pembelajaran bahasa Arab, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu kontribusi manajemen lingkungan bahasa terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penciptaan lingkungan bahasa Arab, mendeskripsikan bentuk kontribusi manajemen lingkungan bahasa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program LAC.

Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di pesantren dapat lebih efektif dan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan bahasa Arab yang dikelola dengan baik akan menjadi media pembelajaran yang hidup, dinamis, dan menyenangkan, serta mampu membentuk karakter peserta didik yang cinta terhadap bahasa Arab sebagai bagian dari identitas keislaman mereka.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (field research), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kontribusi manajemen lingkungan bahasa terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana ditegaskan oleh Moleong (2011) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alami.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang berfokus pada satu lokasi dan satu objek penelitian secara intensif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik manajerial lembaga bahasa (Language Advisory Council) dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab yang kondusif. Menurut Yin (2003), studi kasus digunakan untuk menjawab pertanyaan “how” dan “why” dalam konteks fenomena yang kompleks dan kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren, pengurus LAC, ustadz pembina bahasa Arab, dan santri yang aktif dalam kegiatan kebahasaan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang kaya dan fleksibel. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas kebahasaan santri, interaksi dalam lingkungan pesantren, serta pelaksanaan program LAC. Dokumentasi meliputi analisis terhadap program kerja LAC, notulen kegiatan, laporan evaluasi, dan arsip Mahkamah Lugah.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pimpinan, pengurus, dan santri. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data juga diperkuat melalui member check, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan akurasi dan interpretasi yang tepat (Moleong, 2011).

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan proses manajemen lingkungan bahasa Arab. Penarikan kesimpulan dilakukan secara reflektif dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan teknik coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti perencanaan program LAC, pelaksanaan kegiatan kebahasaan, evaluasi program, kontribusi terhadap pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data secara sistematis dan menemukan pola-pola yang bermakna.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta persetujuan sebelum wawancara, dan menyampaikan tujuan penelitian secara jelas. Etika ini penting untuk membangun kepercayaan dan menjaga integritas proses penelitian (Neuman, 2006). Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana manajemen lingkungan bahasa Arab dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan efektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju

Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan tahfizh al-Qur'an dan penguasaan bahasa Arab. Visi pesantren ini adalah membentuk generasi Qur'ani yang unggul dalam ilmu dan amal, serta mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab. Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, pesantren membentuk lembaga bahasa bernama Language Advisory Council (LAC), yang bertugas menciptakan lingkungan bahasa Arab (bi'ah 'arabiyyah) secara sistematis dan terstruktur.

LAC menjadi motor penggerak dalam membentuk atmosfer kebahasaan yang mendukung pembelajaran aktif. Melalui pendekatan manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, LAC berupaya menciptakan lingkungan yang memungkinkan santri menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Penciptaan Lingkungan Bahasa Arab

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kerja tahunan LAC yang mencakup target penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi harian, kegiatan kebahasaan seperti muhadharah, musabaqah, seminar, dan pengembangan media pembelajaran. Perencanaan ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan santri dan evaluasi program sebelumnya. Menurut Sudjana (1996), perencanaan dalam pendidikan harus bersifat sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, LAC merancang program yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga bersifat kultural, yaitu membentuk kebiasaan berbahasa Arab sebagai bagian dari kehidupan santri.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan LAC yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang seperti bidang muhadharah, bidang musabaqah, bidang pengawasan bahasa, dan bidang media. Setiap bidang memiliki tugas spesifik dalam mendukung pelaksanaan program kebahasaan. Struktur ini memungkinkan distribusi tugas yang efektif dan mendorong partisipasi aktif santri dalam pengelolaan program. Sebagaimana dijelaskan oleh Mintzberg (1979), organisasi yang efektif adalah organisasi yang mampu mengintegrasikan struktur formal dan informal dalam mencapai tujuan.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan harian meliputi penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi antar santri, pengumuman harian, dan interaksi di lingkungan pesantren. Kegiatan mingguan mencakup latihan pidato (muhadharah), diskusi kelompok, dan praktik percakapan. Kegiatan bulanan meliputi lomba pidato, drama bahasa Arab, dan seminar kebahasaan. Menurut Chejne (1996), pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus melibatkan praktik langsung dalam konteks sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan program LAC dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada santri dalam menggunakan bahasa Arab.

4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi, tes kemampuan bahasa, dan sidang Mahkamah Lughah bagi pelanggar disiplin bahasa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dan memberikan umpan balik bagi perbaikan. Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003), di mana evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan konteks pelaksanaan program.

Kontribusi Manajemen Lingkungan Bahasa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

1. Peningkatan Kemampuan Berbahasa

Manajemen lingkungan bahasa Arab memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa santri. Empat keterampilan berbahasa—menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah)—dilatih secara intensif melalui kegiatan LAC. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang aktif dalam kegiatan LAC menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dalam penguasaan bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan temuan Gazzawi (2000), yang menyatakan bahwa lingkungan bahasa yang aktif dapat mempercepat pemerolehan bahasa kedua. Penelitian oleh Zuhdy (2007) di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan juga menunjukkan bahwa lingkungan bahasa Arab yang terdiri dari kegiatan formal dan nonformal mampu meningkatkan keterampilan berbahasa santri secara signifikan.

2. Peningkatan Motivasi dan Rasa Percaya Diri

Lingkungan bahasa Arab yang menyenangkan dan mendukung meningkatkan motivasi belajar santri. Kegiatan seperti drama, permainan bahasa, dan lomba pidato membuat santri lebih antusias dalam belajar bahasa Arab. Khairiah (2009) menyatakan bahwa kegiatan bahasa yang menyenangkan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Motivasi ini menjadi faktor penting dalam pembelajaran bahasa, sebagaimana dijelaskan oleh Gardner dan Lambert (1972) dalam teori motivasi integratif. Rasa percaya diri santri juga meningkat melalui praktik berbicara dalam berbagai forum. Menurut Bandura (1986), pengalaman sukses dalam menggunakan bahasa akan meningkatkan efikasi diri dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Pembentukan Karakter dan Budaya Bahasa

Penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari membentuk karakter santri yang disiplin, percaya diri, dan cinta terhadap bahasa Arab. Disiplin dijaga melalui Mahkamah Lughah, yang memberikan sanksi edukatif bagi pelanggar. Pembentukan karakter ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan nilai-nilai positif melalui lingkungan belajar (Lickona, 1991). Bahasa Arab tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari identitas keislaman santri.

4. Integrasi Pembelajaran Formal dan Nonformal

Lingkungan bahasa Arab mendukung integrasi antara pembelajaran formal di kelas dan pembelajaran nonformal di luar kelas. Santri tidak hanya belajar melalui buku teks, tetapi juga melalui interaksi sosial, kegiatan kebahasaan, dan praktik langsung. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran terjadi dalam konteks sosial melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Oleh karena itu, integrasi antara pembelajaran formal dan nonformal menjadi strategi efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan manajemen lingkungan bahasa Arab di pesantren antara lain:

a. Komitmen Pimpinan

Dukungan penuh dari pimpinan pesantren terhadap program LAC menjadi modal utama dalam menciptakan lingkungan bahasa yang efektif. Komitmen ini tercermin dalam kebijakan, alokasi sumber daya, dan pengawasan pelaksanaan program.

b. Keterlibatan Santri

Santri dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan LAC. Keterlibatan ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program.

c. Ketersediaan Fasilitas

Pesantren menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang muhadharah, papan pengumuman bahasa, dan media pembelajaran. Fasilitas ini memudahkan pelaksanaan program dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

d. **Kultur Pesantren**

Kultur pesantren yang religius dan disiplin mendukung penerapan lingkungan bahasa Arab. Santri terbiasa dengan aturan dan nilai-nilai yang mendukung pembelajaran bahasa.

2. **Faktor Penghambat**

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan dalam pelaksanaan program LAC:

a. **Variasi Latar Belakang Santri**

Santri berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini menyebabkan perbedaan kemampuan awal dalam bahasa Arab, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda.

b. **Keterbatasan Tenaga Pengajar**

Jumlah tenaga pengajar bahasa Arab yang terbatas menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Pengurus LAC harus merangkap sebagai pengajar, pengawas, dan pelaksana kegiatan.

c. **Kurangnya Kesadaran Bahasa**

Sebagian santri belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya penggunaan bahasa Arab. Hal ini terlihat dari masih adanya pelanggaran disiplin bahasa.

d. **Keterbatasan Waktu**

Jadwal kegiatan pesantren yang padat menyulitkan pelaksanaan beberapa program LAC. Kegiatan kebahasaan harus bersaing dengan kegiatan lain seperti tahfizh, kajian kitab, dan ibadah.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen lingkungan bahasa Arab melalui lembaga Language Advisory Council (LAC) di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab. Penciptaan lingkungan bahasa dilakukan secara sistematis melalui perencanaan program, pengorganisasian struktur, pelaksanaan kegiatan kebahasaan, dan evaluasi berkelanjutan. Lingkungan bahasa Arab yang dibentuk tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter santri yang disiplin, percaya diri, dan cinta terhadap bahasa Arab.

Kontribusi manajemen lingkungan bahasa tercermin dalam peningkatan keterampilan istima', kalam, qira'ah, dan kitabah; peningkatan motivasi belajar dan efikasi diri santri; serta integrasi antara pembelajaran formal dan nonformal. Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme (Skinner, 1953) yang menekankan pentingnya rekayasa lingkungan dalam pembentukan perilaku, serta teori belajar sosial (Bandura, 1986) yang menyoroti peran pengamatan dan pengalaman dalam pemerolehan bahasa.

Faktor pendukung keberhasilan program meliputi komitmen pimpinan, keterlibatan aktif santri, ketersediaan fasilitas, dan kultur pesantren yang religius. Sementara itu, faktor penghambat mencakup variasi latar belakang santri, keterbatasan tenaga pengajar, rendahnya kesadaran bahasa, dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan LAC, pendekatan diferensiasi, kampanye kesadaran bahasa, dan integrasi program kebahasaan dengan kurikulum menjadi rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren.

REFERENSI

- Al-Arabi, Salah ‘Abdu al-Majid. *Ta’allum al-Lughah al-Hayyah wa Ta’li>mu>ha Baina al-Nazriyah wa al-Tatbiq*. Cet. I; Beirut: Maktabah Libnan, 1981.
- Al-Ayyubi, Hasyim Ismail. *Abha>ts ‘Arabiyyah*. Cet. I; tp: 1994.
- Al-Hasyim, Assayyid Ahmad. *Mukhta>ru al-hadi>|s al-Nawawiyi*. Cet. VI; Kairo, 1949.
- Al-Khulli, Muhammad Ali. *Asa>lib Tadris al-Lughah al-Arabiyah*. Cet. II; Riyadh, Al-mamlakah al-’Arabiyah as-Sa’ufiyah, 1982.
- Al-Qara>dhiy, Tahir Khalifah. *al-Asa>s al-Nahwiyyah wa al- Imla>iyyah fi> al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Cet. I, Mesir; Da>r al-Mishriyyah al-Libna>niyyah, tt.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Barnadib, Sutari Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Buhaira, Sa’id Hasan. *al-Asa>s fi> Fiqh al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Cet. I, Kairo; Kutub ‘Arabiy, Bibliotheca Alexandrina, 2002
- Damopolii, Muljono. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Djafar, Hamsiah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Cet. III; Jakarta: Penyelenggaraan Kitab Suci, 1985
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dikjen, Dikdasmen, Dekdinas, *Pengembangan Silabus dan System Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Arab* 2008.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daruma, A. Razak *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Beberapa Teknik Bimbingan*. Ujung Pandang: FIP-IKIP, 1988.
- DePorter, Bobby. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Cet. I; Bandung: Mizan Media Utama, 2010.
- Efendi, Ahmad Fuand. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Malang: Misykat, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Haedari, M. Amin dkk. *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas global*. Cet. I; Jakarta: 2004.
- Hernacki, Bobby DePorter dan Mike. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Cet. XXX; Bandung: Mizan Media Utama, 2011.
- Husamah, *Pembelajaran Luar Sekolah, Outdoor Learning*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandarmadya, 1992.
- Koentjaningrat, *Aspek Manusia dalam Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia, 1985.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Alhusna Rizka, 1995
- Mariyana, Rita dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar* . Cet. I; Kencana, 2010.
- Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. yogyakarta: Teras, 2009.
- Ma'ruf, Naif. *Khasaisu al-Lughat al-Arabiyyah Wa Tharaiqi Tadrishiha*. Cet. IV; Beirut: Dar al-nafais, 1991.

- Majid, Shalih Abdul Aziz, Abdul Aziz Abdul *al-Tarbiyah wa Thuru>qu Tadrīs*. Mesir: Darul Ma'arif, t.th.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munirah. *Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam peran keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Perkembangan Anak*. Cet. VIII; Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Munawari, Akhmad. *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam:Nahwu Sharaf Sistematis*. Cet. XIV; Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Cet. VIII; Yokyakarta: Rake Selatan, 1998.
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Mustafa, Muhammad Thobroni dan Arif. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nurhadi. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Poernomo, Sonjia. *Kesehatan Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Parera, Jos D. *Lingustik Educational*. Cet. I; Jakarta: Erlangga 1997.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak, 2000
- Rohani, Ahmad HM. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Tarsito, 1996.
- Samsuri. *Analisis Bahasa*. Cet. VIII; Jakarta: PT Gelora aksara Pratama, 1991.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1997
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sokah, Umar Asasuddin. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggeris*. Cet. I; Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1982.

- Sini, Ismail dkk. *al-Arobiyyah Linasyiin*. TP: Wizarotu al-Ma'arif Mamlakah al-Arobiyyah al-Sindiyah.
- Subroto, Suryo. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Subroto, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Sudjana, Nana. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sukmadinata, Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryana, Agus. *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*. Cet. I; Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Cet I; Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Tim penyusun, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama*. IAIN; Jakarta: Departemen Agama RI, 1974.
- Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU. RI No. 20 tahun 2003), Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Universitas Islam Indonesia, *Al-qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Wittig, Arno F. *Psychology Of Learning*. Newyork: Schaum's Autline Series, 1981.